

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Di tengah arus globalisasi yang semakin pesat, banyak perusahaan manufaktur yang mendirikan usahanya di Indonesia, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri melalui program Penanaman Modal Asing (PMA). Salah satu negara yang aktif berinvestasi di sektor industri manufaktur Indonesia adalah Jepang. Menurut (Yani et al., 2024) Indonesia dan Jepang telah menjalin hubungan kerjasama sejak tahun 1958 tepatnya pada bulan Januari yang kini telah berusia 67 tahun lamanya. Penandatanganan perjanjian damai menjadi awal dari kerjasama antara Indonesia dan Jepang. Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan pemerintah Jepang mengenai ketenagakerjaan.

Saat ini, jumlah perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) asal Jepang yang beroperasi di Indonesia terus mengalami peningkatan seperti perusahaan manufaktur yang didirikan di Indonesia. Perusahaan-perusahaan manufaktur Jepang yang beroperasi di Indonesia tidak hanya membawa teknologi dan sistem kerja yang modern, tetapi juga budaya kerja dan penggunaan bahasa Jepang dalam komunikasi sehari-hari. Dalam lingkungan kerja seperti ini, komunikasi antara tenaga kerja lokal dengan ekspatriat Jepang menjadi sangat penting, terutama dalam menyampaikan informasi mengenai kebijakan, prosedur kerja, dan peraturan dari manajemen pusat di Jepang. Ekspatriat Jepang ialah tenaga kerja asing dari perusahaan pusat di Jepang yang ditugaskan untuk bekerja pada cabang perusahaan negara-negara lain salah satunya di Indonesia. Sehingga ekspatriat dan tenaga kerja lokal mempunyai elemen penting dari peningkatan sumber daya manusia dalam aspek komunikasi yaitu tentunya memiliki kemampuan berbahasa Jepang secara efektif guna memperlancar komunikasi antara kedua negara. Ini menjadikan bahasa Jepang perlu dipelajari oleh tenaga kerja lokal untuk menghubungkan antara ekspatriat dengan tenaga kerja lokal.

Dengan mempelajari atau memahami budaya kerja Jepang serta daftar kosakata yang biasa digunakan dalam perusahaan dapat memperlancar kegiatan perusahaan. Ini bisa dimulai dengan mempelajari bahasa Jepang dasar dan budaya kerja Jepang yang biasanya digunakan. Mempelajari bahasa Jepang bukanlah hal yang mudah karena bahasa Jepang memiliki keunikan dalam pengucapan, intonasi, dan sistem penulisan yang rumit yang terdiri dari tiga jenis huruf : hiragana, katakana, dan kanji. Hal ini sering kali menjadi tantangan bagi penutur yang bukan asli bahasa Jepang dalam memahami instruksi dan komunikasi formal di tempat kerja. Bahasa Jepang, yang merupakan alat komunikasi utama bagi para ekspatriat, sangat berbeda dengan bahasa Indonesia.

Perusahaan PMA asal Jepang yang ada di Indonesia contohnya ialah PT Hino Motors Manufacturing Indonesia yang menerapkan budaya kerja juga penggunaan istilah pekerjaan menggunakan bahasa Jepang. PT Hino Motors Manufacturing Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur perakitan dan pembuatan kendaraan niaga berupa bus dan truk. PT Hino Motors Manufacturing Indonesia didirikan sebagai kerjasama antara Hino Motors Limited, Sumitomo Corporation dan PT Indomobil Sukses Internasional pada tahun 1982 (*Hino Indonesia*, 2019).

Seperti yang disebutkan sebelumnya perusahaan PMA Jepang memiliki lingkungan kerja yang berbeda seperti komunikasi antara karyawan lokal dengan ekspatriat Jepang dalam menyampaikan informasi mengenai kebijakan, prosedur kerja, dan peraturan dari manajemen pusat di Jepang. Divisi yang melakukan untuk menyampaikan mengenai kebijakan, prosedur kerja dan peraturan yang berhubungan dengan manajemen pusat dari Jepang maupun lokal ialah Divisi *Human Resources Development*. Divisi ini juga memiliki fungsi strategis dalam menjalankan proses manajemen kepegawaian mulai dari perekrutan, pengembangan sumber daya manusia, pemeliharaan sampai pemberhentian karyawan.

Selain untuk menyalurkan informasi terkait kebijakan perusahaan dari manajemen pusat ataupun kebijakan dari negara cabang, divisi ini juga sangat

penting untuk mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang ada dengan menyediakan beberapa *training* atau pelatihan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan.

Dari fenomena diatas maka penulis tertarik untuk membuat dan mengembangkan sebuah buku panduan praktis kerja dengan judul [Buku “*Tanoshii Sagyou*” sebagai Panduan Praktis Kerja Perusahaan Manufaktur Jepang di Indonesia : Divisi *Human Resources Development*] adalah sebuah inovasi berupa buku yang dirancang untuk memudahkan pengetahuan tentang panduan praktis kerja yang berisikan tentang pemahaman, aktivitas saat di kantor, komunikasi dasar dengan orang Jepang, dan daftar kosakata yang relavan dengan Divisi *Human Resources Development* yang digunakan di perusahaan Jepang yang ada di Indonesia. Selain itu juga buku ini dibuat untuk tenaga kerja lokal maupun ekspatriat Jepang sebagai fasilitas arus informasi, meningkatkan pemahaman lintas budaya, dan membuat pekerjaan berjalan dengan lancar dalam menerapkan budaya kerja Jepang dalam Perusahaan manufaktur di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah mengumpulkan daftar kosakata yang digunakan di bidang manufaktur PT HMMI Divisi *HRD* sebagai berikut :

- A. Bagaimana proses pembuatan dan pengembangan buku panduan praktis kerja yang berisi materi tentang budaya kerja Jepang dasar dan daftar kosakata berjudul “*Tanoshii Sagyou*” pada Divisi *Human Resources Development* ?
- B. Bagaimana tanggapan dari perusahaan mengenai buku panduan praktis kerja “*Tanoshii Sagyou*”?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

- A. Mendeskripsikan proses pembuatan dan pengembangan buku panduan praktis kerja yang mencakup budaya kerja Jepang dasar dan daftar kosakata.

- B. Mendeskripsikan tanggapan dari perusahaan mengenai buku panduan praktis kerja berjudul “*Tanoshii Sagyou*” di perusahaan manufaktur Jepang yang ada di Indonesia dengan daftar kosakata yang digunakan pada divisi *Human Resouces Development*.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dari penulisan ini ialah manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

A. Manfaat Teoritis :

Manfaat dari penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan secara teoritis dan kajian konseptual tentang pengembangan media pembelajaran buku panduan praktis kerja mengenai bahasa dan budaya kerja Jepang dibidang manufaktur khususnya pada divisi *Human Resources Development*.

B. Manfaat Praktis :

Dengan menggunakan buku panduan praktis kerja mengenai bahasa dan budaya kerja Jepang dapat digunakan sebagai metode pengembangan pengetahuan bahasa Jepang dibidang manufaktur khususnya pada divisi *Human Resources Development*.

1.5 Luaran

Luaran yang diharapkan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, yaitu terciptanya buku panduan praktis kerja berjudul “*Tanoshii Sagyou* (Manufaktur menyenangkan)” buku yang berisikan pemahaman budaya kerja Jepang dasar, penerapan aktivitas dasar, komunikasi dasar, dan daftar kosakata bahasa Jepang yang berkaitan dengan divisi *Human resources development* (kamus tematik) dengan jumlah halaman buku 301 halaman. Buku ini diharapkan dapat berguna untuk membantu menambahkan pengetahuan para pembaca atau karyawan PT HMMI khususnya pada divisi *Human Resources Development*.